

Pendidikan Ekonomi Informal Keluarga Pekerja Kuli Bangunan

Dwiasa Sambhawa Dharma¹, Hari Wahyono², Agung Haryono³, Yohanes Hadi Soesilo⁴

^{1,2,3,4} Economic Education Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Malang, Indonesia

dwiasasambhawadharna@gmail.com

Abstract

Family is the first educational space for a child. It is very important to create a family environment that is full of affection and education. The educational background in question is related to formal education and informal education. Family education is education given by parents to children to prepare children to be ready for life in society in the future. This research aims to determine the informal economic education of construction worker families. The method used in this research is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The subjects in this research consisted of six informants who were construction workers in Ngadirenggo Village, Wlingi District, Blitar Regency. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The suggestion from the results of this research is that parents have a very dominant role in shaping children's attitudes and character. In this case, parents must maintain good communication with children so that they can create a calm learning atmosphere in the family environment.

Keywords: Economic Conditions; Economic Education; Informal Education

History of Article:

Received: (08-09-2023), Accepted: (10-10-2023), Published: (31:10:2023)

Citation:

Dharma, D.S., Wahyono, H., Haryono, A., Soesilo, Y.S., (2023) Pendidikan Ekonomi Informal Keluarga Pekerja Kuli Bangunan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16 (2), 166-172.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak. Dimana sangat penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang penuh afeksi dan edukatif. Latar pendidikan yang dimaksud berkaitan dengan pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak guna mempersiapkan anak agar siap untuk kehidupannya di masyarakat kelak. Pendidikan dalam keluarga, erat kaitannya dengan pendidikan ekonomi. Menurut Nisaul (2019) pendidikan ekonomi penting diajarkan atau diperkenalkan sejak dini pada keluarga hal ini perlu disampaikan atau dikuatkan pada pemahaman tentang penggunaan uang secara sehat dengan pengelolaan keuangan secara bijak, sikap hidup hemat dan pembiasaan menabung, pembagian tugas dalam keluarga dan pengenalan konsep bekerja.

Juga dijelaskan oleh Alfidus (2020) pendidikan informal ekonomi masyarakat yaitu dengan melibatkan anak secara langsung pada aktivitas ekonomi melalui proses pembiasaan dan pemberian tanggung jawab sehingga anak akan terbiasa bekerja keras untuk dapat mandiri serta membangun kehidupan yang sejahtera. Pendidikan informal yang dilakukan dengan contoh pembiasaan kepada anak akan menciptakan perilaku anak yang rasional

dalam melakukan aktivitas ekonominya, yaitu anak akan melakukan pengambilan keputusan. Terutama dalam hal aktivitas konsumsi yang dilakukan sehari-hari. Pengalaman yang diperoleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya, (Inanna, Rahmatullah, Haeruddin dan Marhawati, 2020).

Pendidikan informal ekonomi ini masih menjadi pertanyaan untuk diimplementasikan pada keluarga pekerja kuli bangunan, apakah dapat berjalan sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Menurut data profil Desa Ngadirenggo tahun 2020, jumlah penduduk yang tercatat adalah sejumlah 5994 jiwa terdiri dari 3051 laki-laki dan 2943 perempuan. Cukup banyak keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang masih rendah, namun mereka bisa bertahan menjalani kehidupan berkeluarga dengan ekonomi yang berkecukupan. Banyak diantaranya yang bekerja dengan mengandalkan fisik, artinya setelah menjalani pendidikan formal mereka hanya sampai di bangku sekolah menengah pertama. Pekerjaan yang ditekuni ialah menjadi buruh harian lepas. Dari jumlah penduduk tersebut cukup banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai kuli bangunan.

Tak luput dari perhatian, melihat keluarga pekerja kuli bangunan tentunya memerlukan kesehatan finansial yang baik dalam memperbaiki kondisi ekonomi namun, upah yang diterima oleh pekerja kuli bangunan bisa saja tidak sesuai dengan Upah Minimum Kabupaten yang ditetapkan oleh pemerintah. Upah minimum di Kabupaten Blitar mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Menurut data BPS UMK Kabupaten Blitar dalam tiga tahun terakhir adalah 1653383.98 (2018); 1801406.09 (2019); dan 2004705 (2020), walaupun upah minimum mengalami peningkatan belum diketahui nominal upah yang diterima setiap bulannya oleh setiap pekerja dan belum mengetahui bagaimana kondisi ekonomi keluarga pekerja kuli bangunan, ketika mendapatkan upah dari hasil kerjanya. Kondisi ekonomi yang sehat memberikan kenyamanan dalam proses pendidikan ekonomi informal dalam keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan, pekerjaan kuli bangunan merupakan pekerjaan yang turun temurun diberikan orang tua kepada anak yang laki-laki, hal ini dikarenakan faktor ekonomi dan pendidikan orang tua yang masih rendah. Namun yang menjadi perhatian peneliti adalah para pekerja kuli bangunan di Desa Ngadirenggo belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan resmi terkait pekerjaan menjadi seorang kuli bangunan, mereka hanya mengandalkan pengalaman orang lain dan praktik langsung. Beralih kepada keluarga pekerja kuli bangunan yang memiliki masalah juga perlu diselesaikan pada penelitian ini. Selain masalah ekonomi, pemberian pendidikan terkhusus pendidikan ekonomi kepada anak-anak juga perlu diberikan agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Keluarga yang memiliki pekerjaan sebagai kuli bangunan ini memang status pendidikan formal yang ditempuh hanya sampai sekolah menengah pertama, dan mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan berpenghasilan sebagai kuli bangunan. Kehidupan pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak pada keluarga pekerja kuli bangunan apakah dapat diimplementasikan dengan baik atau belum itu masih menjadi pertanyaan.

Anak perlu diberikan pengenalan aktivitas ekonomi berupa pengaturan uang saku, bersikap hidup hemat, suka menabung dan mampu bertanggung jawab atau bijak dalam melakukan kegiatan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Risma (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan ekonomi keluarga sangat penting diterapkan kepada anak mereka terutama dalam hal mengelola keuangan, membiasakan anak untuk berhemat uang, meminimalisir pembelanjaan yang tidak terlalu dibutuhkan, serta melatih anak untuk

menabung uang yang mereka miliki sejak usia dini agar mereka mampu berperilaku bijak dalam aktivitas ekonomi, yang diharapkan mampu dipertahankan sampai dewasa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada kondisi ekonomi serta pemberian pembelajaran mengenai pendidikan ekonomi pada keluarga pekerja kuli bangunan, sehingga peneliti memberi judul pada penelitian ini yaitu “Pendidikan Ekonomi Informal Keluarga Pekerja Kuli Bangunan Di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Melalui pendekatan penelitian fenomenologi, peneliti akan memberikan penjelasan dan mendeskripsikan secara menyeluruh tentang pemberian pembelajaran nilai-nilai pendidikan ekonomi oleh orang tua kepada anak dan kondisi ekonomi serta dampak pendidikan ekonomi terhadap sikap dan perilaku anak dalam hal berkonsumsi, berhemat dan menabung yang terjadi berdasarkan fenomena dan fakta pada masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai kuli bangunan.

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang secara aktif merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian. Selain itu terdapat instrumen lain seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi serta diperlukan juga alat bantu dalam pengambilan data. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder dimana menggunakan enam informan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Dokumentasi berupa foto kegiatan serta dokumen pendukung yang melekat pada subyek penelitian. Analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Ekonomi Keluarga Pekerja Kuli Bangunan

Kondisi ekonomi keluarga pekerja kuli bangunan diuraikan melalui data adalah sebagai berikut penghasilan atau upah yang terima oleh pekerja kuli bangunan hanya berkisar 70 - 85 ribu per harinya, tidak lebih dari 100 ribu. Perbedaan upah yang diterima ini bergantung dengan tempat kerja yang di dapat. dari penghasilan yang diperoleh hanya cukup digunakan untuk keperluan pangan, kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak. Tercukupi atau tidaknya kebutuhan sehari-hari tergantung dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Kebutuhan ekonomi keluarga yang kurang tercukupi dari mengandalkan pendapatan pekerjaan kuli bangunan, harus memiliki pekerjaan lainnya yaitu sebagai buruh tani dan bekerja di bidang informal lainnya.

Upah yang diberikan oleh mandor ialah setiap seminggu sekali, upah ini mereka gunakan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari. Dan jika diakumulasikan selama satu bulan memang penghasilan yang diterima masih dibawah UMR kabupaten Blitar. Dari hasil wawancara saya dengan enam informan, mereka menyatakan bahwa upah digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti untuk membayar tanggungan listrik, membayar iuran air dan kebutuhan pangan sehari-hari mereka. Tiga diantaranya menyatakan bahwa selain digunakan untuk kebutuhan pokok upah yang mereka peroleh digunakan untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dari Soraya (2013),

menyatakan bahwa penghasilan yang kecil hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah pada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lainnya, sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan.

Namun upah yang diterima ini masih belum mencukupi sepenuhnya kebutuhan pokok mereka. Dari enam informan yang saya teliti, hanya empat informan yang menyatakan bahwa penghasilan yang hanya 70 - 80 ribu diperoleh dari bekerja sebagai kuli bangunan dirasa mencukupi untuk kebutuhan pokok sehari-harinya belum untuk kebutuhan lain seperti kebutuhan sekolah anak. Dua informan diantaranya merasa belum bisa mencukupi kalau mengandalkan penghasilan dari bekerja sebagai kuli bangunan. Sejalan dengan Syahrani (2019), yang menyatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari bekerja pokok sebagai kuli bangunan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak. Perbedaan ini terlihat dari jumlah tanggungan anggota keluarga yang mereka punya, tercukupi atau tidaknya kebutuhan pokok tergantung dari jumlah anak yang ada pada keluarga tersebut.

Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi yang Diinternalisasikan Kepada Anak-anak Keluarga Pekerja Kuli Bangunan

Nilai pendidikan ekonomi yang diajarkan kepada anak ialah meliputi cara berkonsumsi dengan bijak sekaligus mengelola uang saku yang baik, sikap hidup hemat dan pentingnya menabung untuk jangka panjang. Hanya beberapa informan yang memberikan penanaman pendidikan ekonomi mengenai pekerjaan orang tuanya. Metode yang dilakukan oleh informan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan ekonomi yaitu melalui pemberian keteladanan berupa contoh langsung dan pemberian penjelasan secara langsung berupa nasehat. Hanya beberapa informan yang melibatkan anak ke dalam pekerjaan orang tua, dengan tujuan agar mengenal pekerjaan orang tua dan mampu mempraktikkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengajarkan pendidikan ekonomi melalui materi pengelolaan uang dengan cara pemberian uang saku kepada anak. Tujuan dari diberikan uang saku agar anak dapat memenuhi kebutuhannya saat berada disekolah. Anak dibebaskan untuk menggunakan uang saku, peran orang tua dalam hal ini hanya sebagai pengawas dan memantau agar anak tidak boros dalam mengelola uang sakunya. Sejalan dengan Norma (2019) menyimpulkan bahwa materi ekonomi yang diajarkan orang tua kepada anak yaitu materi pengelolaan uang saku karena ketika anak memiliki kemampuan mengelola uang yang baik maka anak nantinya dapat membuat perencanaan uang saku yang akan digunakan untuk kegiatan konsumsi yang rasional sesuai dengan kebutuhan pokoknya yang sesuai dengan kemampuan daya beli, hal seperti ini akan membentuk pola konsumsi yang baik.

Selanjutnya, dari hasil wawancara yang saya lakukan diketahui bahwa tiga dari enam informan memberikan kesempatan kepada anak untuk turut ikut membantu pekerjaan orang tua. Hal ini dilakukan orang tua dengan maksud agar anak terbiasa dengan dunia kerja dan memiliki sikap dan perilaku pekerja keras tidak mudah mengeluh dalam mencari nafkah. Dengan begitu anak akan memiliki pengalaman yang lebih dalam menjalankan kehidupan ekonominya kelak. Anak diajak orang tua untuk melakukan pekerjaan ringan seperti membantu mencampur semen dengan pasir, membawakan bahan material bangunan, serta mencangkul di sawah. Orang tua hanya memberikan pekerjaan dasar dan ringan kepada anak, terkhusus kepada anak laki-lakinya. Seperti dijelaskan pada penelitian Alfidus (2020) bahwa pendidikan informal ekonomi masyarakat yaitu dengan melibatkan anak secara langsung pada aktivitas ekonomi melalui proses pembiasaan dan tanggung jawab sehingga

anak terbiasa bekerja keras untuk dapat mandiri serta membangun kehidupan yang sejahtera. Diungkapkan juga oleh Nisaul (2019) bahwa pengenalan konsep bekerja adalah untuk membekali anak agar mampu melakukan pekerjaan secara konsisten ketika sudah dewasa nanti.

Dampak Pendidikan Ekonomi Terhadap Sikap dan Perilaku Anak dalam Hal Berkonsumsi, Berhemat dan Menabung

Anak informan memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam hal menabung. Anak menjadi terbiasa untuk menabung, mereka juga memiliki sarana yang digunakan untuk menabung. Anak informan memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam hal berhemat, terlihat dari kegiatan anak yang tidak menggunakan seluruh uang sakunya dan lebih bijak dalam mengkonsumsi kebutuhan rumah tangga di rumah. Anak informan memiliki sikap dan perilaku yang baik ketika membeli sesuatu, anak menjadi semakin bijak dalam menentukan pilihan dalam mengkonsumsi. Hanya beberapa anak yang belum menerapkan kebiasaan menabung dikarenakan kurangnya anak dalam memahami pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua. Anak menjadi semakin mandiri dalam hal kegiatan ekonomi, anak mencoba memulai sebuah usaha dengan ikut pekerjaan yang dilakukan orang tuanya seperti menjalankan online shop dan ikut membantu orang tua kerja sebagai kuli bangunan dan buruh tani.

Pendidikan ekonomi memberikan dampak yang positif atau baik terhadap sikap dan perilaku anak dalam hal mengkonsumsi, berhemat dan menabung pada keluarga pekerja kuli bangunan. Anak menjadi semakin mandiri dan disiplin dalam melakukan kegiatan-kegiatan ekonominya, memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam hal mengkonsumsi, berhemat dan menabung. Seperti yang dijelaskan Rapih (2016) bahwa dengan membiasakan anak menyisihkan uang, akan bermanfaat bagi dirinya dalam tiga hal, pertama anak menjadi terbiasa tidak menghabiskan seluruh uang sakunya sehingga akan melatih pengendalian diri. Kedua, dengan menabung anak akan memiliki sikap untuk bersabar dan berusaha dengan kemampuannya sendiri untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Ketiga, dengan dibiasakan menabung, anak akan lebih dini mengenal kegiatan investasi. Kebiasaan yang ditanamkan orang tua mampu memberikan penguatan pemahaman tentang uang serta bagaimana menggunakannya. Saat anak menjadi dewasa akan bertendensi menjadi konsumen yang cerdas yang mana salah satu bentuknya adalah berhemat atau tidak boros.

KESIMPULAN

Kondisi ekonomi keluarga pekerja kuli bangunan tergolong cukup, walaupun upah yang diperoleh dari bekerja sebagai kuli bangunan masih dibawah upah minimum, keluarga masih dapat mencukupi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pendidikan, pekerja kuli bangunan mencari sumber pendapatan lain sehingga memiliki pekerjaan lebih dari satu.

Nilai-nilai pendidikan ekonomi yang diinternalisasikan kepada anak pada keluarga kuli bangunan adalah tentang pentingnya penanaman sikap dan perilaku anak dalam berhemat dan menabung, cara mengelola uang saku serta pengenalan pekerjaan orang tua. Metode internalisasi yang dilakukan orang tua ialah melalui penjelasan secara verbal, pemberian contoh secara langsung dan keteladanan serta melibatkan anak dalam pekerjaan orang tua sehingga anak mendapatkan pengalaman untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dampak pendidikan ekonomi terhadap sikap dan perilaku anak dalam hal mengkonsumsi, berhemat dan menabung pada keluarga pekerja kuli bangunan adalah anak

menjadi semakin mandiri dan terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi, memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam hal berkonsumsi, berhemat dan menabung.

REFERENSI

- Ampa, Andi Tenri 2015. Analisis Pendidikan Ekonomi Informal (Studi Kasus Keluarga Miskin di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan). Tesis tidak diterbitkan. Malang. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Badan Pusat Statistik diakses dari <https://blitarkab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2021
- Fadhila, Nisaul. 2019. Makna Pendidikan Ekonomi Informal Bagi Keluarga Petani Di Desa Domasan Kecamatan Kaliwadir Kabupaten Tulungagung, Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Habybillah, M., Wahyono, H., & Haryono, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Financial Literacy Di Intermediasi Melalui Gaya Hidup Terhadap Sikap Hidup Hemat Siswa Ma Negeri Ii Kota Batu Malang. In National Conference on Economic Education.
- Hasan, M. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga?. JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 1(2), 30-37.
- Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Inanna, I., Rahmatullah, R., Haeruddin, M. I. M., & Marhawati, M. (2020). Silk Weaving as a Cultural Heritage in the Informal Entrepreneurship Education Perspective, 23(1). (Online), (<http://eprints.unm.ac.id/17409/>), diakses 8 Maret 2021.
- Lidyasari, A. T., & Pd, M. (n.d). POLA ASUH OTORATIF SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM SETTING KELUARGA. 10. (online), diakses pada 10 Februari 2021
- Livingstone, D.W. 2001. Adults' Informal Learning: Definition, Findings, Gaps, and Future Research. NALL Working Paper #21. Human Resources Development Canada.
- Manek, Alfidus Mau. 2020. Pendidikan Ekonomi Informal Masyarakat Adat Loona, Tesis. Malang. Pascasarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Muchtar, Y, Rakib, M, & Aziz, M. (2018). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar). Jurnal economix FE UNM. Vol.6, No.2, Hal. 46-55.
- Mudyahardjo, R. (2012). Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers. Prema.
- Muhammad, H. (2016, June). Pengembangan pola pendidikan ekonomi informal sebagai upaya untuk pembentukan perilaku ekonomi yang baik. In Prosiding Seminar Nasional " Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian dalam menunjang Pembangunan Berkelanjutan (pp. 82-87). Lembaga Penelitian UNM.
- Murdinar, H. E., Wahyono, H., & Haryono, A. (2016). Pembelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Perilaku Produktif Siswa SMA. In National Conference on Economic Education. (Online), (<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php>), diakses 26 Agustus 2021
- Noya, F.S., Supriyono., & Wahyuni, S. 2017. Strategi Pembelajaran Pendidikan Informal pada Transfer Pengetahuan Kecakapan Ketok Magic. Jurnal Pendidikan, 2 (9), 1244-1248. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9986/41721>.

- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang penyelenggaraan keluarga sejahtera (online), (<https://www.bphn.go.id/data/documents/94pp021.pdf>), diakses pada 1 Juli 2021
- Purwanto, N. (2014). Pengantar Pendidikan (Vol.207). GRAHA ILMU.
- Puspitawati, H. (2010). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(1), 46-55. (Online), (<https://doi.org/10.24156/jikk.2010.3.1.46>), diakses pada 21 Januari 2021
- Putra, N. A., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2016). Internalisasi nilai-nilai pendidikan ekonomi keluarga suku Selayar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2189-2193. (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8069>), diakses 26 Agustus 2021.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.
- Rahman, Risma. (2019). Pendidikan Ekonomi Informal: Persepsi Orang Tua Tentang Penerapan Pendidikan Ekonomi pada Anak di Desa Pattiorang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. (Online), (<http://eprints.unm.ac.id/14910/>), diakses 1 Oktober 2020
- Risnawati, R., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 430-436.
- Soraya. 2013. Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Oleh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri. Artikel Penelitian. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Suryani, I. (2018). Pentingnya pendidikan informal tentang ekonomi pada keluarga transmigran. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 94-100. (Online), (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/2498>), diakses 26 Agustus 2021
- Syahriani, S. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Bangunan Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>), diakses tanggal 20 Oktober 2020
- Wahjoedi. 2015. Pendidikan Ekonomi Berkarakter Nilai-Nilai Pancasila. Malang: Universitas Negeri Malang
- Wahyono, Hari. 2001. Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga, Disertasi. Malang: Pascasarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang.